

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dianggap sebagai suatu faktor yang penting dalam pembangunan Nasional di Indonesia. Hal ini tampak jelas pada tujuan Nasional yang termaktub dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negaranya.

Pendidikan juga berupaya untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk masa mendatang. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat sepenuhnya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan demikian pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa karena melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang terampil dan berkualitas. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, disebutkan bahwa visi pendidikan Nasional adalah terwujudnya pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Anonim, 2007: 5).

Salah satu usaha untuk mewujudkan visi pendidikan Nasional tersebut adalah dengan membekali siswa agar mampu dan mau berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Wardhani dkk., 2010: 2). Sebagaimana dalam Permendikbud No.67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar, kurikulum bertujuan mempersiapkan manusia sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berkenaan dengan hal tersebut, jika dilihat dalam segi psikologis siswa belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah. Pandangan psikologi perkembangan dari Gestalt ini memberi dasar yang kuat untuk integrasi kompetensi dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik sebagaimana yang diterapkan pada kurikulum 2013 saat ini. Dengan demikian pembelajaran memberikan pengalaman bermakna dan utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern sehingga menggunakan pendekatan yang mampu menunjang siswa dalam pembelajaran yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 ini adalah pendekatan ilmiah atau *Scientific Approach*. Pendekatan ilmiah ini mendorong dan menginspirasi siswa untuk berpikir kritis analitis dalam menggali informasi dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring atau mengkomunikasikan hasil temuan. Selain itu, pendekatan *Scientific* memberikan relevansi materi pembelajaran yang berlandaskan masalah dalam konteks dunia nyata siswa.

Sementara itu berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 13 Januari 2014 didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan tematik terpadu yang ditekankan dalam kurikulum 2013. Guru masih menyampaikan materi ajar secara terpisah belum dikaitkan dengan tema yang sesuai sehingga bukan permasalahan yang disajikan tapi materi ajar yang terpaku pada buku. Penyampaian materi ajar yang terpaku dengan buku membuat guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas (*teacher centered*). Selain itu, siswa masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas, belum adanya kemandirian dari siswa untuk memecahkan masalah yang disajikan dengan alternatif jawaban yang mereka temukan sendiri.

Penelusuran lebih lanjut, diketahui dari laporan hasil capaian kompetensi siswa yang memuat hasil belajar yang disajikan secara deskriptif untuk masing-masing kompetensi inti pada siswa kelas IV B SD N 7 Metro Pusat pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 masih dalam kategori “cukup”. Dari

25 siswa hampir 60% dari jumlah siswa masih dalam kategori “cukup”, 24% kategori “baik”, dan hanya 16% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Penyebab rendahnya persentase siswa dengan kategori “sangat baik” dan “baik” ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa yang mencapai  $KKM \geq 66$  sebagai akibat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Siswa belum sepenuhnya diberi kepercayaan dalam merumuskan alternatif jawaban mereka sendiri sehingga siswa juga belum terbiasa dengan kegiatan penyelidikan dan mengkomunikasikan hasil temuan mereka baik secara individu maupun kelompok. Guru juga kurang dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Kurangnya guru dalam mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa ini karena minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan pada masa mendatang.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut pembelajaran di kelas hendaknya dimulai dengan pengajuan masalah yang diangkat dari dunia nyata siswa agar siswa secara mandiri dapat mencari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL dapat membantu guru dalam mengaitkan masalah yang akan diajukan dengan dunia nyata siswa sehingga pembelajaran disesuaikan dengan tema bukan mata pelajaran. Selain itu, langkah-langkah dalam PBL seperti mengumpulkan

informasi serta menyajikan hasil karya dapat mendorong siswa melakukan penyelidikan dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Penerapan model PBL ini juga akan semakin optimal jika dibantu dengan media grafis untuk memudahkan guru menyampaikan pesan pelajaran secara konkret kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Bertolak dari paparan di atas perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut peneliti mengambil judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 7 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014". Khususnya pada tema "Indahnya Negeriku".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi ajar secara terpisah belum dikaitkan dengan tema sehingga materi yang disampaikan masih terpaku pada buku pelajaran.
2. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas (*teacher centered*)
3. Siswa belum mandiri artinya masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas.
4. Siswa juga belum terbiasa dengan kegiatan penyelidikan dan mengkomunikasikan hasil temuan mereka

5. Guru kurang memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran
6. Guru juga kurang dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa sehingga pemahaman konsep siswa tidak berkembang, kurang mengedepankan aspek berpikir analitis yang mandiri.
7. Persentase siswa dalam kategori “cukup” sebesar 60%, membuktikan ada 15 siswa yang belum mencapai  $KKM \geq 66$ .

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti dapat merumuskan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV B SD Negeri 7 Metro Pusat.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 7 Metro Pusat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVB melalui penerapan model PBL dengan media grafis pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 7 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B melalui penerapan model PBL dengan media grafis pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 7 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B melalui penerapan model PBL dengan media grafis pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 7 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B melalui penerapan model PBL dengan media grafis pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 7 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014.

### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 7 Metro Pusat sebagai berikut.

#### **1. Bagi siswa**

Guna memberikan kontribusi untuk meningkatkan aktivitas, dan minat agar mampu dalam memecahkan masalah secara mandiri pada pembelajaran tematik terpadu sehingga hasil belajarnya juga dapat meningkat.

#### **2. Bagi Guru**

Menjadi refleksi untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki pembelajaran, berkembangnya profesionalisme, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri. Serta mampu menjadi guru yang kreatif memadukan materi pelajaran dan memilih media yang sesuai dalam pembelajaran tematik terpadu.

### 3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah dan para pendidik. Memperkenalkan dan menerapkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pendidik dan siswa dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diintegrasikan dalam suatu proses yang diimplementasikan melalui tindakan.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak ketika menjadi seorang guru mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara profesional khususnya dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga dapat berlatih dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum 2013.

## **G. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IV B SD Negeri 7 Metro Pusat.  
Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Metro Pusat yang beralamat di Jalan Hasanudin No.91 Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.



3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian 6 bulan terhitung dari bulan Januari - Juni 2014.
4. PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai landasan dalam pembelajaran agar siswa terampil memecahkan masalah secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan untuk menghasilkan produk yang selanjutnya akan dipamerkan.
5. Pendekatan *Scientific* adalah pendekatan yang mendorong siswa berpikir ilmiah, analitis, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah yang diaplikasikan dalam materi pembelajaran.
6. Media grafis adalah media atau perantara untuk menyalurkan pesan pembelajaran yang bersifat visual.
7. Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan siswa baik mental maupun emosional yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap perubahan perilaku, pemahaman serta keterampilan kearah yang lebih maju.
8. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh dari aktivitas belajar yang berdampak pada perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor pihak yang melakukannya.